

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui transfer ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk membekali setiap individu menuju kedewasaan dan kematangan pribadi (Hermawan, 2014). Pendidikan ialah suatu wadah bagi setiap individu untuk memiliki ilmu pengetahuan melalui suatu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan suatu pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Afandi, dkk., 2013).

Sejumlah faktor mempengaruhi keberhasilan individu dalam proses belajar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu meliputi fisik dan psikis yaitu sikap, minat, menyenangkan, motivasi, badan yang lemah, kecerdasan, kreatifitas dan kepercayaan diri. Faktor lingkungan meliputi situasi belajar, pengalaman masa lampau dan pergaulan (Hamalik, 2005). Relita dan Regina (2015) juga mengungkapkan terkait faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual adalah kesehatan, kejiwaan (psikis) dan mental spiritual sedangkan faktor sosial terdiri dari budaya,

geografis, lingkungan sekolah, keadaan keluarga, pergaulan di sekolah dan di masyarakat.

Berkaitan dengan aspek individu mengenai kepercayaan diri, kepercayaan diri adalah karakteristik pribadi seseorang yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik (Komara, 2016). Individu yang memiliki rasa percaya diri akan merasa yakin atas kemampuannya serta memiliki sebuah pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapannya tidak terwujud, individu tersebut akan tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya (Relita dan Regina, 2015). Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam juga menegaskan agar rasa percaya diri tertanam dalam sikap dan sifat seorang mukmin, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ali'Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali ‘Imran [3] ayat 139).

Kepercayaan diri yang baik akan menumbuhkan motivasi dan semangat yang tinggi pada jiwa individu, oleh karena itu kepercayaan diri menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang (Rahayu, 2013). Individu dengan kepercayaan diri tinggi akan mencerminkan rasa yakin pada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak, sementara kepercayaan diri rendah dapat diartikan sebagai

keyakinan negatif individu terhadap kekurangan yang di miliknya dalam berbagai aspek kepribadian, sehingga dirinya merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam kehidupannya (Lie, 2003). Dampak bagi individu jika memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah kecenderungan untuk menghindari tugas, ragu-ragu dalam mengerjakan tugas, sering memperoleh kegagalan, sering meminta tolong, berpikir negatif dan bersikap pesimis (Rahayu, 2013). Pendapat lainnya yang serupa juga ditegaskan oleh Rakhmat dalam Siska, dkk., (2003) yang mengatakan bahwa individu dengan rendah diri, akan mengalami kesulitan untuk dapat mengkomunikasikan gagasannya serta cenderung memiliki rasa takut ketika berbicara didepan umum kepada orang yang dihormatinya, karena individu tersebut takut orang lain akan menyalahkannya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-confidence* terhadap hasil belajar, seperti yang dilakukan oleh Relita dan Regina (2015) pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar siswa dengan kategori cukup kuat, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh McClimens, dkk., (2014) dengan judul "*Confidence and Performance in Objective Structured Clinical Examination*". menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *confidence levels* sebelum melakukan OSCE dengan *the final OSCE test scores*.

Penilaian keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran memiliki fungsi sebagai gambaran dari kecakapan belajar siswa (Sudjana, 2014). Berdasarkan teori *Miller's Pyramid*, beberapa metode penilaian yang dapat digunakan dalam pendidikan kedokteran gigi, antara lain; *Multiple Choice Questions (MCQ)*, *Structured Oral Examination (SOE)*, *Modified Essay Question (MEQ)*, *Key Features Exam*, *Objective Structural Clinical Examination (OSCE)*, *Objective Structured Practical Examination (OSPE)*, *Standardized Patients* dan *Workplace-Based Assessment (WBA)* (Gerhard-Szep, dkk., 2016). Di Indonesia metode penilaian *Structured Oral Examination (SOE)* untuk mahasiswa kedokteran lebih dikenal sebagai *Student Oral Case Analysis (SOCA)*, yaitu suatu ujian yang dilaksanakan secara lisan dengan menganalisis suatu kasus secara menyeluruh sesuai kompetensi guna memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan komunikasi dan interaksi ilmiah secara profesional (Sari, 2013). Ujian *Student Oral Case Analysis (SOCA)* mampu untuk mengukur seberapa dalam pengetahuan mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar dan melihat kemampuan mahasiswa dalam menganalisis suatu kasus (Khasanah, dkk., 2018) . Selain itu, SOCA juga dapat mengendalikan *plagiarism* yang kemungkinan terjadi pada ujian tulis. Beberapa kekurangan SOCA ialah membutuhkan waktu yang cukup lama dan memiliki kecenderungan untuk bias karena aspek subjektifitas dari penguji (Sari, 2013).

Program Studi Kedokteran Gigi (PSKG) UMY pada tahun 2017 telah menerapkan model pendidikan *student centered learning* dengan pendekatan

case based learning. Menurut Mclean (2016) *case based learning (CBL)* merupakan suatu bentuk pembelajaran berbasis inkuiri dan sesuai dengan rangkaian pembelajaran terstruktur dan terbimbing yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu praktik klinis, melalui penggunaan kasus klinis. Salah satu penilaian hasil belajar untuk mengukur kemampuan pemahaman kasus dalam kegiatan *case based learning*, ialah ujian *Student Oral Case Analysis (SOCA)*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terkait korelasi antara *self-reported confidence* dengan hasil ujian *Student Oral Case Analysis (SOCA)* mahasiswa PSKG UMY. Hal ini ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self-reported confidence* dengan hasil ujian *Student Oral Case Analysis (SOCA)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diambil rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri (*self-reported confidence*) dengan hasil ujian *Student Oral Case Analysis (SOCA)* pada mahasiswa PSKG UMY ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan kepercayaan diri (*self-reported confidence*) dengan hasil ujian *Student Oral Case Analysis (SOCA)* pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran aspek dan rata-rata skor kepercayaan diri pada masing-masing strata.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi bagi berkembangnya ilmu pengetahuan mengenai kepercayaan diri (*self-reported confidence*) dan *Student Oral Case Analysis (SOCA)*.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai penulisan karya tulis ilmiah.

3. Bagi UMY

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi terkait *Student Oral Case Analysis (SOCA)*.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan yang peneliti ketahui, bahwa belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri (*self-reported confidence*) dengan hasil ujian *Student Oral Case Analysis (SOCA)* pada mahasiswa PSKG UMY. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Relita dan Regina (2015) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan

Antara Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau Tahun

Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar siswa dengan kategori cukup kuat. Persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu menguji korelasi hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar. Perbedaannya adalah pada variabel dependent, penelitian tersebut pada hasil belajar pelajaran Ekonomi, sedangkan penelitian ini berdasarkan hasil ujian *Student Oral Case Analysis (SOCA)*. Subyek penelitian sebelumnya adalah siswa kelas IX, sedangkan penelitian ini dilakukan ialah pada mahasiswa PSKG UMY.

2. McClimens, dkk., (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Confidence and Performance in Objective Structured Clinical Examination*”. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan antara *confidence levels* sebelum melakukan OSCE dan *the final OSCE test scores*. Persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan terletak pada instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner penilaian kepercayaan diri mahasiswa dan data dokumentasi untuk menilai hasil ujian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah cara pengumpulan data. Penelitian tersebut melaksanakan pengukuran kuesioner sebelum dan sesudah ujian *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya melakukan pengukuran satu kali pengambilan data. Subyek penelitian tersebut dilaksanakan pada mahasiswa kebidanan tahun pertama dan ketiga, sedangkan penelitian yang dilakukan ialah pada

mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi UMY tahun pertama, kedua dan ketiga.

3. Nuhfer (2015) melakukan penelitian berjudul “*Correlating Student Knowledge and Confidence Using a Graded Knowledge Survey to Assess Student Learning in a General Microbiology Classroom*”. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif kategori “sedang” dalam menganalisis korelasi antara kepercayaan diri dan kebenaran pada pertanyaan individu. Persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah menganalisis korelasi kepercayaan diri dengan kemampuan pengetahuan mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada instrumen penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan pertanyaan *pretest* dan *posttest* sebanyak 40 butir untuk mengukur pengetahuan sekaligus kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan melihat data dokumentasi nilai hasil ujian *Student Oral Case Analysis (SOCA)* untuk menilai pengetahuan sebagai hasil belajar mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi UMY.